

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian evaluasi pada dasarnya kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan, mengenai jalannya suatu program dan menyimpulkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta memaknai terhadap hasil penelitian agar bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah ini dilakukan pada tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Model evaluasi yang digunakan adalah *Discrepancy Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Malcolm Probus. Ada tiga tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap *Standart*, tahap *Program*, dan tahap *Comparison*. Pada tahap *Standart*, dilakukan telaah terhadap standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahap *Program*, dilakukan pendeskripsian keterlaksanaan program di lapangan. Pada tahap *Comparison*, dilakukan pendeskripsian komparasi atau kesenjangan antar keterlaksanaan program dengan standar yang ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Garut. Studi pendahuluan dan pengambilan data dimulai pada bulan November 2013 dan berakhir pada bulan September 2014, yang digunakan untuk wawancara, studi dokumentasi, pengamatan, membuat catatan lapangan (*field notes*), melaksanakan *triangulation*, *member check*, dan lain-lain, untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berdasarkan *Criterion Based Selection* (seleksi berdasarkan kriteria) yang sering disebut dengan *purposive sampling*. Subjek penelitian ditentukan melalui keberhasilan keterampilan Tata Busana. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Kabupaten Garut yang mengatakan keberhasilan keterampilan Tata Busana tidak terlepas dari peran guru Nr dan Yr yang berhasil menjalankan pembelajaran mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, tekun, dan disiplin.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah Studi dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana. Dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmnya selain *records* yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Teknik penelitian kajian dokumentasi guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap dokumen-dokumen terkait. Dokumen yang dinilai terkait adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumen penilaian proses dan hasil pembelajaran. adapun dokumen RPP yang akan dianalisis adalah empat mata pelajaran meliputi: Busana wanita, Busana anak, Menghias kain, dan Pengetahuan bahan tekstil.

2. Wawancara

Cara pengumpulan data yang kedua adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Bahasa lisan adalah modus komunikasi yang paling alami, mendasar dan

manusiawi. Komunikasi yang baik adalah interaksi yang terencana, dan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai guru, siswa dan sumber lain yang terkait yang berada di lingkungan Madrasah yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur (terbuka). Adapun alasan memilih wawancara tidak terstruktur disini adalah wawancara dilakukan untuk mengakses persepsi responden dan didasarkan pada asumsi bahwa setiap narasumber sebagai individu adalah makhluk unik yang sulit untuk digeneralisasikan lewat penyeragaman instrumen. Sesuai dengan bentuk wawancara tersebut, maka peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi sebagian mungkin ditambah, diubah, bahkan dihilangkan pada saat wawancara.

Pelaksanaan wawancara peneliti lakukan di mana saja dan kapan saja selama masa penelitian seperti sebelum, sesudah, dan pada saat pembelajaran. Untuk memudahkan ingatan terhadap data atau informasi, peneliti merekamnya dengan audio/video. Ini semua sepengetahuan narasumber. Peneliti juga mencatatnya. Dalam membuat catatan tersebut peneliti mengaplikasikan perspektif *EMIC*, yaitu mementingkan atau mengutamakan pandangan narasumber dan interpretasinya. Selanjutnya adalah mentranskripsi. Setelah mewawancara satu narasumber peneliti langsung mentranskripsikan hal-hal yang dianggap penting saja. Hal ini bertujuan agar peneliti tahu apa yang perlu diperbaiki, dihilangkan atau ditambahkan dalam wawancara selanjutnya.

Kelebihan teknik wawancara ini pewawancara dapat leluasa memparafrasekan pertanyaan yang kurang dimengerti. Narasumber memberikan respon secara langsung sehingga komunikasi lebih alami dan informasi semakin kaya. Setiap saat pewawancara dapat meminta narasumber untuk lebih menjelaskan atau mengevaluasi persoalan yang ditanyakan. Ranah pembicaraan dapat diperlebar sesuai kebutuhan terutama sewaktu mewawancara narasumber elit. Narasumber elit dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan

dan pengalaman khusus tentang situasi lapangan, dan ini hampir tidak mungkin diperoleh lewat metode lainnya. Kelebihan-kelebihan ini lebih besar lagi pada wawancara tidak terstruktur serta wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengenal nara sumber secara lebih dekat.

Kelemahan yang dijumpai dalam wawancara adalah narasumber bisa saja tidak jujur atau enggan berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitive atau mengancam dirinya. Dalam hal ini narasumber akan berkesimpulan bahwa peneliti menginginkan narasumber menjawab sesuai dengan keinginan peneliti. Kelemahan-kelemahan wawancara ini senyoginya dinetralisasi oleh metode lain seperti observasi.

3. Observasi

Cara pengumpulan data yang ketiga adalah observasi/pengamatan. Observasi penelitian menurut Alwasilah (2012, hlm. 165) adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar, (Sudjana, 2013, hlm. 84).

Observasi dilapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Aspek yang diobservasi yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, meliputi Kegiatan awal/pendahuluan (orientasi, motivasi, apersepsi, pemberian acuan); Kegiatan inti (penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran (pendekatan, metode, dan model), pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, partisipasi siswa, dan penggunaan bahasa); Kegiatan penutup (menyimpulkan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, dan tindak lanjut). Observasi dilakukan oleh observer yakni peneliti sendiri dan dibantu dua orang pembantu peneliti. Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dan

partisipan, yaitu sebagai peneliti atau pengamat dan sebagai peserta. Pengamatan dilakukan pada dua guru dengan dua mata pelajaran setiap satu guru dengan empat-lima kali pengamatan untuk satu mata pelajaran. Adapun mata pelajaran yang akan diobservasi adalah Busana wanita, Busana anak, Teknik menghias kain, dan Pengetahuan bahan tekstil.

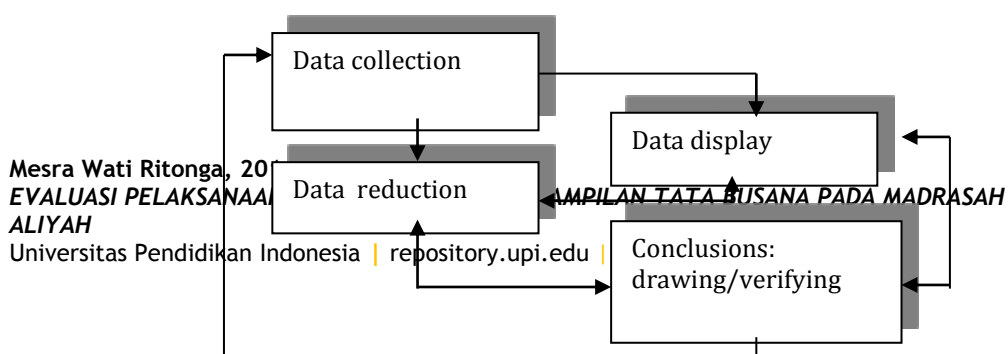
Instrumen penelitian menggunakan lembar pedoman wawancara untuk siswa dan guru, lembar pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi/pengamatan, peneliti menggunakan alat pendukung seperti videotape, audiotape, dan alat-alat lainnya.

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Busana.

No	Aspek/ Komponen	Dimensi	Sumber Data	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpul data
1	Perencanaan pembelajaran	RPP	Guru	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara dan Pedoman Dokumentasi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan awal Kegiatan inti Kegiatan Penutup	Guru dan Peserta Didik	Observasi/ Pengamatan Dan Wawancara	Pedoman Observasi Dan pedoman Wawancara
3	Penilaian Pembelajaran	Teknik, bentuk, dan instrument penilaian	Guru	Wawancara, studi dokumentasi, dan observasi	Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi, dan pedoma observasi

E. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interaktif Model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, digambarkan berikut ini.



Gambar 3. 1. Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman

(Sumber: Miles & Huberman, 1994, hlm. 12)

Berdasarkan *Analysis Interaktif Model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai serangkaian kegiatan analisis yang saling berkesinambungan. Untuk itu peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Data hasil rekaman observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, dikumpulkan, dilengkapi, dan disusun sesuai urutan waktu kegiatannya.

2. Reduksi data

Reduksi data digunakan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksikan, catatan lapangan. Data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan susunan dan sistematika secara konsisten. Setelah data tersebut di bentangkan, isinya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih campur aduk. Karena itu, data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilah-pilah, diambil hal-hal penting, dan dicarikan tema atau polanya. Laporan mentah yang diperoleh dilapangan disusun menjadi lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Dalam proses reduksi ini,

dilakukan seleksi untuk memilah data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, dan pemaknaan untuk menjawab pernyataan penelitian. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

3. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (display) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan komponen-komponen penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan komponen-komponen penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berurutan mengenai a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Berikutnya data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Sehingga memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan verifikasi. Dengan display ini, peneliti kemudian melihat gambaran-gambaran atau bagian-bagian tertentu dari esensi hasil penelitian. Usaha ini berupa: menyajikan data hasil rekaman observasi kelas, hasil wawancara, dan dokumen, mengelompokkan data menurut masalah atau lingkup yang sejenis, membuat abstraksi, dan membuat kesimpulan sementara.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pertama menarik kesimpulan harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yakni dengan meminta pertimbangan dari para pendidik lain, atau sumber-sumber lain. Dengan pandangan sumber-sumber lain tersebut, akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria *truth value*, *applicability consistency*, dan *neutrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Uraian-uraian di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan penelitian.

1. *Credibility* (derajat kepercayaan-validitas internal)

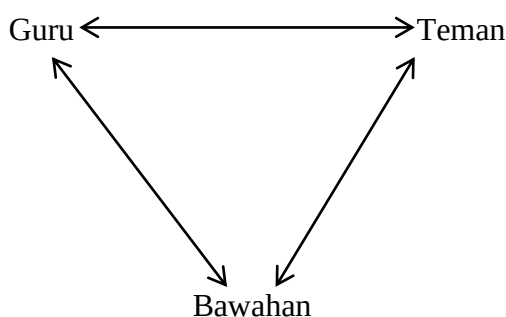
Credibility adalah suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Tujuannya dalam penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada narasumber. Untuk *credibility* peneliti melakukan:

a. Observasi Jangka Panjang (*long-term observation*)

Observasi dilakukan relatif lama ditempat penelitian atau berulang kali mengamati fenomena yang sama. Dengan teknik ini akan memperoleh akumulasi data sejenis.

b. Triangulasi

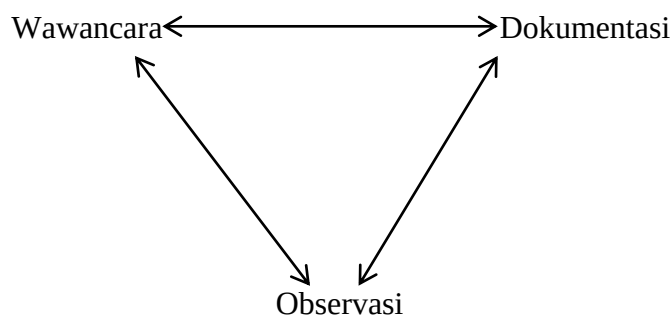
Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Lihat gambar 3.3 dan gambar 3.4.



Gambar 3. 2. Tringgulasi sumber data

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan pembelajaran, maka pengumpulan dan

pengujian data yang telah diperoleh dari guru dilakukan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerassama. Data dari ke tiga sumber tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.



Gambar 3. 3. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh selanjutnya di kompirmasi kepada sumber data untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

c. Masukan, Asupan, atau *feedback*

Peneliti meminta masukan, saran, kritik dan komentar dari berbagai individu, baik yang akrab maupun yang tidak akrab dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk mendapatkan masukan sering disebut dengan istilah *peer examination* atau *reviu* oleh sejawat untuk mendapatkan masukan. Masukan dapat diperoleh dari *debriefer* dan proses ini disebut *debriefing*. Ada tiga jenis *debriefing* dalam penelitian ini, yakni untuk: 1) analisis data, 2) observasi, 3) keseluruhan. Untuk yang pertama adalah dosen pembimbing dan yang kedua adalah mahasiswi yang sedang menulis tesis. Peran pembimbing dan mahasiswi adalah sebagai *devil's advocate* yang secara kritis mempertanyakan analisis peneliti. *Debriefing* bagi observasi dilakukan setelah observasi. Peneliti memilih guru yang mengajar/menguasai bidang keterampilan Tata Busana. Tujuannya

adalah untuk memancing persepsi tentang penampilan narasumber. Peneliti juga melakukan *general debriefing*, yaitu wawancara 10 orang peserta didik dari kelas X dan XI. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

d. Mengecek ulang atau *Member-checks*.

Selesai melakukan wawancara dengan para narasumber, observasi, *debriefers*, atau *general debriefers*, peneliti segera mentranskripsi hasilnya. Transkripsi dan tafsiran peneliti atas hasil wawancara dan observasi itu peneliti bacakan/perlihatkan kembali kepada mereka untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkrip itu sesuai dengan pandangan mereka. Mereka melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

e. “*Rich*” data atau data melimpah

Data yang diperoleh lewat wawancara, misalnya, tidak sekedar berupa catatan kesimpulan, melainkan juga ada transkripsinya yang lengkap kata perkata. Demikian pula data observasi yang lengkap sehingga terasa visualisasi dari kejadian atau proses yang diobservasi serta untuk analisis dokumen, tidak hanya analisis dari peneliti saja tetapi analisis dari guru bidang keterampilan Tata Busana.

f. Audit

Adanya audit dari pihak luar yang tidak berkepentingan dengan hasil penelitian. Konsep audit ini adalah sebagai karakteristik naturalistik. Disini peneliti meminta komentar dan pernyataan pelaku audit terhadap kesimpulan yang peneliti buat.

2. *Transferability* (derajat keteralihan-validitas eksternal)

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah

menerapkannya jika terhadap kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

3. *Dependability* (derajat keterandalan)

Dependability (reliabilitas) temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk. Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal ini didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini penelitian melakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan lapangan dan dokumen-dokumen terkait.

4. *Confirmability* (derajat penegasan-objektifitas)

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 515) menyebutkan bahwa teknik utama menentukan penegasan atau komfirmabilitas adalah melalui audit trial (baik proses maupun produk). Teknik yang lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal reparative sendiri. Dengan audit trial, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan di lapangan dapat ditelusuri kembali, peneliti juga dapat melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penafsiran yang akurat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan yang meliputi:

a. Studi pendahuluan dan studi literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur dan studi pendahuluan. Melalui studi literatur dalam dokumen tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Busana peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu guna mengetahui posisi penelitian peneliti sehingga sebelum penelitian peneliti memiliki sedikit gambaran tentang apa yang harus digali di lapangan. Kemudian untuk memantapkan substansi permasalahan terutama pada proses implementasinya dilakukan studi pendahuluan ke kepala sekolah, ketua program keterampilan, dan ketua jurusan keterampilan Tata Busana dan guru.

b. Menyusun rancangan penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra-desain. Permasalahan yang diajukan pada prinsipnya disetujui.

c. Mengurus perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal ini memperoleh ijin penelitian adalah mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada bidang akademik pascasarjana, selanjutnya surat izin tersebut diberikan kepada pihak sekolah tempat penelitian.

Pada hakikatnya, teknik utama untuk menentukan derajat penegasan atau *confirmability* (objektivitas) adalah dengan cara melakukan audit-trail, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah.

G. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian di lapangan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member-check*.

a. Tahap orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan rumusan masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, ketua jurusan keterampilan Tata Busana dan guru.

Pada tahap awal ini peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung berbagai permasalahan atau informasi yang diungkapkan kepala sekolah dan ketua jurusan keterampilan Tata Busana. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini akan menghasilkan suatu kondisi dimana pada akhirnya informan menganggap peneliti sebagai bagian dari lingkungan mereka. Dengan demikian, ketika peneliti memasuki tahap eksplorasi, tidak lagi terjadi kecanggungan-kecanggungan di kalangan para guru.

b. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ketua jurusan, guru, dan siswa. Mengumpulkan RPP, melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan buku catatan serta penulis juga mengambil data dokumentasi dan merekamnya.

c. Tahap *member-check*

Tahap *member-check* merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan. Dalam tahap *member-check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat *credibility*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas* yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada informan penelitian. Peneliti mengkompirmasikan hasil pengamatan yang sudah dilakukan dengan membaca sendiri hasil pengamatan dan menanyakan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan yang dilakukan guru. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka peneliti harus segera merubahnya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya.

Pelaksanaan *member-check* ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan, artinya, setelah data diperoleh, langsung dibuat catatan lapangan, kemudian dikompirmasikan kepada informan penelitian untuk memeriksa kesesuaiannya, kemudian dilakukan modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara peninjauan kembali tentang pelaksanaan pembelajaran yang mencakup rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan cara berulang dari nara sumber satu ke narasumber lain, yang lebih memahami dan mengerti mengenai pelaksanaan pembelajaran seperti

guru yang dipandang memahami dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran sehingga data atau temuan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti harus melakukan beberapa hal dalam teknik pemeriksaan keabsahan data seperti perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat, dan auditing.